

Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau 2010-2012

Aswanto
STAI Unggul Indonesia
aswan.economics@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24071/exero.v6i1.6685>

Abstrak

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu adalah dapat melihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat akan mampu banyak menghasilkan barang dan jasa yang akhirnya menambah Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah/wilayah. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting. Daerah yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan kesehatan lah seseorang mampu untuk bekerja dalam perekonomian. Angka harapan hidup adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui rencana pembangunan di bidang kesehatan di masa yang akan datang sekaligus sebagai evaluasi pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan kesehatan (Umur Harapan Hidup) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau 2010-2021. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil kajian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan kesehatan (Umur Harapan Hidup) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010-2021.

Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Abstract

One of the important indicators to determine the condition of a region/region in a certain period is to be able to see from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data both at current prices and at constant prices. Education is an asset for human resources that can improve capabilities both formally and skills, making it easier for human resources to find work because it has a high competitive value and results in being able to produce a lot of goods and services which ultimately add to a country's gross regional domestic product. region/region. Health is a very important thing. Regions that have a high level of health will be more successful in carrying out economic development and economic growth. Because with health someone is able to work in the economy. Life expectancy is one of the indicators commonly used to determine development plans in the health sector in the future as well as to evaluate health development that has been implemented. This study aims to examine the effect of the level of education (average length of schooling) and health (life expectancy) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Riau Province 2010-2021. This study was analyzed using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis using the Eviews 10 application. The results of this study found that the level of education (average length of schooling) and health (life expectancy) had a positive effect on the province's gross regional domestic product (GDP) Riau 2010-2021.

Keywords: Education, Health, Gross Regional Domestic Product (GRDP)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dalam penggunaan jangka waktu tertentu (Boediono, 1999). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah (Indriyani, 2016). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah/wilayahnya. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di suatu wilayah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau dari tahun 2010 sebesar 388.578,23 sampai 2021 sebesar 506.457,71 mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2019, namun mengalami sedikit pengurangan di tahun 2020 dan meningkat kembali di tahun 2021. Sehingga peningkatan dan penurunan ini tentunya ada variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Berikut ini perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Riau tahun 2010-2021:

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
--------------	--

2010	388.578,23
2011	410.215,84
2012	425.626,00
2013	436.187,51
2014	447.986,78
2015	448.991,96
2016	458.769,34
2017	470.983,51
2018	482.064,63
2019	495.607,05
2020	489.984,31
2021	506.457,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau, yaitu Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah) dan Kesehatan (Umur Harapan Hidup). Sesuai dengan data BPS Provinsi Riau dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), Kesehatan (Umur Harapan Hidup) 2010-2021

Tahun	Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) Tahun	Kesehatan (UHH) Tahun
2010	8,25	70,15
2011	8,29	70,32
2012	8,34	70,49
2013	8,38	70,67
2014	8,47	70,76
2015	8,49	70,93
2016	8,59	70,97
2017	8,76	70,99
2018	8,92	71,19
2019	9,03	71,48
2020	9,14	71,60
2021	9,19	71,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) Provinsi Riau menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2010 sebesar 8,25 sampai tahun 2021 sebesar 9,19, Menurut Todaro dan Smith (2013) Pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang

dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah,

Begitu juga data Kesehatan (UHH) Provinsi Riau menunjukkan peningkatan di setiap tahun nya dari tahun 2010 sebesar 70,15 sampai tahun 2021 sebesar 71,67, Maka dari data ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau,

Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang, Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri, Melalui investasi pendidikan dan kesehatan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan meningkatkan PDRB. Oleh karena PDRB mengalami peningkatan maka hal ini menjadi tanda bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan, sehingga tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

KAJIAN LITERATUR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu istilah yang tidak asing di telinga apabila berbicara tentang pendapatan nasional suatu negara, dalam bahasa Inggris istilah ini dikenal dengan sebutan *Gross Regional Domestic Product*. Pendapatan nasional sendiri merupakan jumlah keseluruhan pendapatan negara yang diterima dari berbagai jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu, Salah satu konsep pendapatan nasional adalah *Produk Domestik Regional Bruto*.

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi (Oktari, 2017). Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan (Dama, 2016). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah/wilayah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Angka PDRB sangat diperlukan dan perlu disajikan karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. PDRB adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dan suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro. PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain yaitu pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Sedangkan PDRB menurut harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya, PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dalam rangka metode perhitungan PDRB selama ini Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan perhitungan dengan dua metode yaitu:

a) Metode Langsung

Pada metode langsung perhitungan dilakukan dengan cara mendatangi unit-unit yang akan dihitung secara langsung. Hasil perhitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Perhitungan dilakukan berdasarkan pada jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah dalam kurun waktu, biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. *Real Estate*
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa lainnya

Pendekatan produksi adalah metode perhitungan dengan memperhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PDRB berdasarkan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = NTB1 + NTB2 + \dots$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

NTB : Nilai tambah dari setiap sektor ekonomi

2) Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh oleh semua lapisan masyarakat yang ada di wilayah tersebut dalam kurun waktu biasanya satu tahun yaitu upah/gaji, sewa rumah, bunga modal, dan keuntungan.

Pendekatan pendapatan ialah suatu metode untuk menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh faktor penerimaan hasil produksi berupa sewa, upah, investasi, dan profit.

Rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan adalah:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

r : Sewa

w : Upah

i : Investasi

p : Profit

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu selama kurun waktu satu tahun yaitu belanja/konsumsi rumah tangga, belanja investasi, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor.

Pendekatan pengeluaran ialah suatu pendekatan untuk menghitung PDRB dengan memuat berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Berikut rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pengeluaran:

$$Y = C + G + I (X-M)$$

Keterangan:

Y : Pendapatan nasional

C	: Konsumsi rumah tangga
I	: Investasi
G	: Pengeluaran pemerintah
X	: Ekspor
M	: Impor

b) Metode Tidak Langsung

Pada metode tidak langsung perhitungan dengan menggunakan formula statistik dan bisa dengan hanya menggunakan sampel dari sebagian populasi. Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah sedangkan metode tidak langsung akan merupakan korelasi dalam perbandingan bagi data daerah.

Dalam perhitungan PDRB ini disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

a) Perhitungan atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut:

- a. Sektor Primer: biasanya diproduksi secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian.
- b. Sektor Sekunder: produksi lanjutan dari sektor primer, yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan.
- c. Sektor-sektor yang secara umum di produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

b) Perhitungan atas dasar harga konstan

Perhitungan atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku tapi penilaiannya dilakukan dengan harga satu tahun dasar tertentu.

Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Perhitungan atas dasar harga konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral, juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui perhitungan Produk Domestik Regional Bruto. Berikut beberapa manfaat dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto:

- Mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri
- Mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah
- Mengidentifikasi pola struktur perekonomian pada satu periode tertentu pada suatu negara yang biasanya pada satu tahun
- Sebagai landasan untuk pembuatan kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan di bidang ekonomi
- Sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan
- Menjadi gambaran mengenai kinerja perekonomian daerah

Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang (Aidar & Muhajir, 2014). Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Budiarti & Seosatyo, 2011).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin”.

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan

maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Agar lebih memahami apa arti pendidikan, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Martinus Jan Langeveld

Menurut Martinus Jan Langeveld, pengertian pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

3. Ahmad D, Marimba

Menurut Ahmad D, Marimba, pengertian pendidikan adalah adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

4. Stella Van Petten Henderson

Menurut Stella Van Petten Henderson, arti pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.

5. Carter V, Good

Menurut Carter V, Good, pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

6. Undang-Undang Republik Indonesia

Menurut UU No, 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sirilius (2017) pendidikan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ini dapat dilihat melalui indikator rata – rata lama sekolah yang mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata – rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun atau pendidikan menengah hingga tingkat SLTA.

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

1. SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat,
2. SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat,
3. SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat,
4. Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*Human Capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang

memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah (BPS, 2020).

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (BPS, 2020).

Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ini menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya, artinya investasi modal fisik akan berlipat ganda nilai tambahnya di kemudian hari jika pada saat yang sama dilakukan juga investasi SDM yang secara langsung akan menjadi pelaku dan pengguna dalam investasi fisik tersebut (Widiansyah, 2017).

Menurut Jhingan (2003:48) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak tidak langsung terhadap pertumbuhan PDRB suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja, dengan demikian pendidikan diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang terlatih sehingga dapat menghasilkan output yang baik.

Todaro (1995:413) dampak dari perluasan pendidikan di semua tingkat dan jenjang pendidikan telah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Terciptanya angkatan kerja yang lebih produktif dan dibekali dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan
2. Tersedianya lapangan pekerjaan dan kesempatan memperoleh sumber penghasilan yang lebih banyak

3. Menciptakan suatu kelas pemimpin yang berpendidikan untuk mengisi jabatan-jabatan kosong di lembaga-lembaga pemerintah dan perusahaan-perusahaan umum
4. Memberikan bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, berhitung dan memiliki keterampilan dasar di samping memacu sikap-sikap modern penduduknya

Fungsi pendidikan, menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah,
- Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat,
- Melestarikan kebudayaan,
- Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi,

Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- Mengurangi pengendalian orang tua, melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah,
- Menyediakan sarana untuk pengembangan sekolah guna memiliki potensi menanamkan nilai di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka,
- Mempertahankan sistem kelas sosial, pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, hak istimewa, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya,
- Memperpanjang masa remaja, pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya,

Menurut Popenoe ada lima macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- Transmisi (pemindahan) kebudayaan,
- Memilih dan mengajarkan peranan sosial,

- Menjamin integrasi sosial,
- Sekolah mengajarkan corak kepribadian,
- Sumber inovasi sosial,

Kesehatan (Umur Harapan Hidup)

Menurut UUD RI No, 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pada Bab 1 Pasal 1 bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tujuan nasional tersebut adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Rendahnya tingkat kesehatan anak berdampak pada kesediaan anak mengikuti sekolah, tingkat bolos sekolah, dan kurangnya perhatian waktu menerima pelajaran sehingga berpengaruh pada kemungkinan anak tersebut menamatkan pendidikan tepat waktu dan mendapatkan atau memiliki pekerjaan manajerial dibandingkan dengan anak yang sehat. Secara makro rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari rendahnya pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kesehatan akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pertumbuhan secara nasional yang ditandai dengan rendahnya PDRB wilayah tersebut.

Sebagai salah satu indikator kesehatan, umur harapan hidup digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia, cermin dari dimensi sehat dan berumur panjang. Angka harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas

menurut umur. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu.

Peningkatan derajat kesehatan memiliki kaitan yang sangat erat dengan faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan genetik. Faktor terbesar yang menentukan tingkat derajat kesehatan dari keempat faktor tersebut adalah faktor perilaku masyarakat itu sendiri. Kesadaran masyarakat terlihat dari pola pikir dalam hal kesehatan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari seperti keadaan rumah untuk tempat tinggal, kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, dan lainnya.

Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (UHH) adalah salah satu indikator derajat kesehatan yang digunakan sebagai salah satu indikator derajat kesehatan yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam menghitung (IPM). UHH menggambarkan lamanya usia seorang bayi lahir diharapkan hidup. Indikator ini dipandang dapat menggambarkan taraf hidup suatu bangsa. Faktor yang mempengaruhi UHH antara lain kesehatan, ekonomi, pendidikan, geografis.

METODE PENELITIAN

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh melalui data pada publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2010-2021.

b. Variabel penelitian

Adapun penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah Provinsi Riau 2010-2021 (BPS 2021).
2. Tingkat pendidikan diwakili dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang dijalani dengan satuan tahun (BPS 2021).

3. Kesehatan dengan indikator Umur Harapan Hidup adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan (BPS 2021).

c. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan aplikasi Eviews 10. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = PDRB Provinsi Riau
 α = Konstanta
 β_1 = Nilai Koefisien Regresi
 X_1 = Tingkat Pendidikan (RLS)
 X_2 = Kesehatan (UHH)
 ε = Term of Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) di Provinsi Riau tahun 2010-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda melalui aplikasi *Eviews 10*. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Olahan Data

Dependent Variable: PDRB (Y)
 Method: Least Squares
 Date: 12/02/22 Time: 14:45
 Sample: 2010 2021
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
Pendidikan (X1)	2615,366	27531,59	0,094995	0,9264
Kesehatan (X2)	70198,63	19171,09	3,661693	0,0052
C	-4547053,	1131011,	-4,020345	0,0030
R-squared	0,960677	Mean dependent var	455121,1	
Adjusted R-squared	0,951938	S,D, dependent var	35982,60	
S,E, of regression	7888,468	Akaike info criterion	20,99651	
Sum squared resid	5,60E+08	Schwarz criterion	21,11774	
Log likelihood	-122,9791	Hannan-Quinn criter,	20,95163	
F-statistic	109,9359	Durbin-Watson stat	1,440172	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil olahan data

Uji Linearitas Regresi

a. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,960677
Adjusted R-squared	0,951938

Sumber: *Output Pengolahan Data*

Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien Determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,9519 atau 95,19 %, artinya pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Kesehatan (X2) sebesar 95,19 % dan sisanya 4,81 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji simultan (Uji F)

F-statistic	109,9359
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Output Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan Uji F atau Uji Simultan sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya secara bersama – sama Tingkat Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), berpengaruh signifikan terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) (Y) di Provinsi Riau 2010-2021.

c. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
Pendidikan (X1)	2615,366	27531,59	0,094995	0,9264
Kesehatan (X2)	70198,63	19171,09	3,661693	0,0052
C	-4547053	1131011	-4,02035	0,003

Sumber: Output Pengolahan Data

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) di Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,926) artinya ketika Tingkat Pendidikan meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan bertambah begitu juga sebaliknya.

Kesehatan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,005) artinya ketika Kesehatan meningkat maka *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) juga akan meningkat begitu juga sebaliknya,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau Tahun 2010-2021, artinya peningkatan pendidikan akan meningkatkan PDRB dan penurunan tingkat pendidikan akan

menurunkan PDRB di Provinsi Riau 2010-2021, sehingga pendidikan menjadi prioritas dalam anggaran maupun capaian sumber daya manusia dalam suatu negara jika menginginkan adanya peningkatan di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Hendaknya tingkat pendidikan di Provinsi Riau semakin baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau Tahun 2010-2021, artinya peningkatan kesehatan akan meningkatkan PDRB dan penurunan kesehatan akan menurunkan PDRB di Provinsi Riau 2010-2021. Kesehatan juga menjadi perhatian kita karena dengan kondisi yang sehat kita mampu bekerja dan berpikir untuk lebih baik, sehingga anggaran kesehatan dan pelayanan perlu ditingkatkan setiap tahunnya.

REFERENSI

- Al Arif M Nur Rianto. 2014. *Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Demostik Regional Bruto di Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Arifin. 2019. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai, Indonesia
- Dadianto, Mirzan and Lela, Rospida. 2008. *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu*. Undergraduated thesis, Fakultas Ekonomi UNIB.
- Data tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Produk Domestik Regional Bruto, Provinsi Riau 2010-2021, Badan Pusat Statistik (BPS).
- Hasanah Eni Umi. 2013. Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: CAPS
- Jhingan. 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prasetyo Dhana Endar. 2019. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah*. Universitas Gajah Mada.
- Purba calvin. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan PDRB di Kota Medan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara
- Rahardja Prathama, Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahman Yozi Aulia, Chamelia Ayunda Lintang., *Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2008-2012*. *Jurnal of Economics and Policy*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Sartiyah. 2014. *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.
- Subandi. 2014. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta